

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian jenis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kualitatif sering disebut dengan penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi atau setting yang alamiah. Penelitian kualitatif juga disebut dengan metode interpretative karena data hasil dari penelitian berkenaan dengan interpretasi data yang ditemukan di lapangan. Penelitian dilakukan pada objek alamiah, yaitu objek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan berkembang dengan apa adanya. Dinamika dari objek alamiah juga tidak dipengaruhi oleh kehadiran peneliti. Peneliti menjadi instrumen dari penelitian, maka dari itu peneliti harus memiliki harus memiliki wawasan yang luas agar mampu menganalisis, mengajukan pertanyaan, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti. Hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari suatu situasi sosial yang diteliti daripada generalisasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara gabungan atau triangulasi dan analisis data dalam penelitian ini bersifat induktif.

Dalam Rustanto (2015), penelitian deskriptif adalah penelitian yang mempunyai tujuan untuk memberi gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antar fenomena. Di dalam penelitian mengenai kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina

Tingkat Nasional Jakarta, peneliti memuat fakta tentang bagaimana gambaran kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta.

3.2 Penjelasan Istilah

3.2.1 Kelekatan Orangtua

Kelekatan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gambaran pola kelekatan emosional yang kuat pada aspek kepercayaan, komunikasi, dan keterasingan antara orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta

3.2.2 Anak Penyandang Disabilitas Sensorik Netra

Anak Penyandang Disabilitas Sensorik Netra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yang memiliki kondisi terganggunya fungsi dari panca indera penglihatannya dalam jangka waktu yang lama di SLB A Pembina Tingkat Nasional Jakarta.

3.2.3 Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta

Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta dalam penelitian ini adalah sekolah yang diperuntukkan untuk penyandang disabilitas sensorik netra.

3.3 Penjelasan Latar Penelitian

Latar belakang dalam penelitian ini ditentukan sesuai dengan informan dan fokus permasalahan. Adapun pemilihan lokasi penelitian yaitu di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta yang merupakan salah satu Sekolah Luar Biasa (SLB) yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

Latar penelitian dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu latar terbuka dan latar tertutup. Latar terbuka, peneliti mengandalkan pengamatan atau observasi dan kurang sekali mengadakan wawancara. Sebaliknya pada latar tertutup, peneliti meningkatkan keakraban dengan informan dan mengumpulkan data secara teliti dan wawancara secara mendalam dan diharapkan mampu memberi lebih banyak informasi mengenai kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta.

3.4 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:216) sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung sebagai hasil pengumpulan sendiri oleh peneliti di lapangan dan merupakan hasil wawancara mendalam terhadap informan yaitu orangtua, wali kelas, dan anak penyandang disabilitas sensorik netra jenjang SD-LB di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang berasal dari observasi dan studi dokumentasi. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengamatan secara langsung di lokasi (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta, foto saat wawancara dengan informan, profil lokasi Sekolah Luar

Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta melalui *website*, dan dokumen/jurnal yang dipublikasi mengenai anak penyandang disabilitas.

3.4.2 Cara Menentukan Sumber Data

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability*, dimana penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive*. Teknik *Purposive* menurut Sugiyono (2017:217) adalah teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.

Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu informan utama dan informan pendukung. Informan utama dalam penelitian ini adalah orangtua dari siswa jenjang SD-LB di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta, sedangkan informan pendukung dalam penelitian ini yaitu wali kelas dan siswa jenjang SD-LB di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta. Peneliti menentukan informan tersebut dengan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Bersedia menjadi informan
2. Mampu berkomunikasi dengan baik
3. Orangtua:

Orangtua yang memiliki anak disabilitas sensorik netra usia 7-8 tahun yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta

4. Anak Penyandang Disabilitas Sensorik Netra:

Anak penyandang disabilitas sensorik netra yang berusia 7-8 tahun di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta

5. Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta:

- 1) Walikelas dari siswa yang menjadi informan
- 2) Guru yang sudah mengajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta selama minimal 1 tahun.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Wawancara Mendalam

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*in-depth interview*) kepada informan yaitu orangtua, anak penyandang disabilitas, dan wali kelas dari anak penyandang disabilitas di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta. Wawancara tersebut dilakukan dua kali dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara lebih jelas mengenai kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta.

3.5.2 Observasi

Peneliti melakukan kegiatan observasi non partisipan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini. Observasi ini dilakukan secara pasif yaitu peneliti hadir di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatannya. Peneliti melakukan observasi pada pagi dan siang hari dengan mengamati secara langsung kegiatan-kegiatan pada keadaan sebenarnya yang dilakukan oleh informan yaitu orangtua dengan anak bagaimana hubungan antar

keduanya dan kelekatan yang terlihat seperti apa saat disekolah, yang kemudian dikaitkan dengan aspek yang ingin diketahui dari informan yaitu kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra.

3.5.3 Studi Dokumen

Studi dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang relevan dengan kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra. Peneliti menggunakan teknik studi dokumen dengan mempelajari dokumen yang terkait dengan profil lembaga yang didapatkan melalui website, tentang kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra seperti foto-foto, catatan-catatan, laporan-laporan, dan jurnal yang berkaitan dengan kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

3.6.1 *Credibility*

Uji kredibilitas data terhadap hasil penelitian kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta dilakukan dengan meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, menggunakan bahan referensi, dan *member check* untuk mendapatkan data yang valid dari hasil wawancara dan observasi peneliti kepada subjek yang dilakukan dengan cara berikut:

1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian dapat dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat

direkam secara pasti, terorganisir, dan sistematis. Peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, peneliti melakukan pengamatan secara lebih rinci dan berkesinambungan terhadap kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta. Untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian, dapat dilakukan dengan melakukan observasi dan wawancara lebih dari sekali, membaca referensi, buku, jurnal, dan hasil penelitian terdahulu tentang kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh.

2. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2007:273), triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

1) Triangulasi Sumber

Menurut Sugiyono (2007:274) menjelaskan bahwa untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data tidak hanya dari orangtua saja atau anak penyandang disabilitas saja, tetapi juga keduanya dan ditambah dengan wali kelas anak penyandang disabilitas yang juga dijadikan sebagai sumber data penelitian dengan

tujuan untuk melakukan *crosscheck* data yang diperoleh dari tiap sumber tersebut apakah sudah benar valid dan sampai didapatkan data jenuh.

2) Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono (2007:274) menjelaskan bahwa untuk menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti melakukan pengumpulan dan pengecekan data tidak hanya dengan teknik wawancara mendalam kepada berbagai sumber saja melainkan juga melakukan observasi dengan tujuan menyesuaikan data yang didapat saat wawancara apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang terjadi saat observasi mengenai bagaimana kelekatan yang terjadi antara orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta, serta menyesuaikan hasil temuan observasi dan wawancara dengan hasil yang didapat dari teknik studi dokumen seperti informasi profil sekolah melalui *website* sekolah, teori-teori mengenai kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas melalui jurnal-jurnal, dsb.

b. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono (2007:274) mengatakan bahwa data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih dalam keadaan fresh akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan teknik lain dalam waktu dan situasi yang

berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi dengan dua waktu yaitu saat pagi dan siang hari.

6. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Dalam penelitian ini, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat rekaman suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian ini dilengkapi dengan foto-foto dokumentasi peneliti saat melakukan wawancara dan observasi, didukung juga dengan data yang didapat dari *website* sekolah.

7. Mengadakan *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Peneliti dalam melakukan penelitiannya yang berjudul kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta ini melakukan *member check* kepada orangtua, anak penyandang disabilitas sensorik netra di SLB A pembina tingkat nasional Jakarta dan informan lainnya yang terlihat dalam penelitian untuk menyetujui hasil data yang telah diperoleh peneliti sebelumnya sehingga data yang diperoleh bisa dikatakan kredibel.

3.6.2 *Transferability*

Pengujian *transferability* ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian maka peneliti membuat laporan hasil penelitian kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta ini dilakukan dengan memberikan uraian, rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian di tempat lain. Bila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang sedemikian jelasnya, maka laporan tersebut memenuhi standar *transferability*.

3.6.3 *Dependability*

Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini hasil dari keseluruhan proses penelitian dilaporkan

kepada dosen pembimbing mulai dari bagaimana peneliti menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti dan diperiksa oleh dosen pembimbing.

3.7 Teknik Analisa Data

3.7.1 Data Reduksi

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian tentang kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta, peneliti merangkum data yang peneliti dapat saat di lapangan, memilih-milih data, dan mengelompokkan sesuai dengan fokus aspek penelitian.

3.7.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data, maka dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data yang sudah diperoleh melalui uraian kalimat, tabel, bagan, foto-foto dokumentasi yang sesuai dengan kondisi yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017:252) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya ada. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian yang didapat dengan menganalisis masalah, kebutuhan dan sistem sumber yang dapat digunakan. Melalui hal ini, peneliti dapat menarik kesimpulan dan membuat gagasan program yang peneliti tuangkan ke dalam Bab 5.

3.8 Langkah-langkah dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah penelitian disusun untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan penelitian, tahapan penelitian yang akan di lakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta adalah sebagai berikut:

1. Pra Lapangan

- 1) Memilih lapangan penelitian, bertujuan sebagai langkah awal mengetahui lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian untuk mengetahui situasi dan kondisi terkait isu yang akan diteliti.
- 2) Menyusun rancangan penelitian dan pengajuan judul sebagai suatu persyaratan mengikuti seminar proposal dengan isu atau tema yang diangkat.

- 3) Penjajagan lapangan merupakan tahap orientasi lapangan untuk mengenal keadaan lapangan baik sosial, fisik dan keadaan alam.
- 4) Menyusun proposal penelitian bertujuan untuk dapat mengikuti seminar proposal penelitian agar mendapatkan tanggapan dan masukan sehingga dapat menyempurnakan proposal yang telah disusun.

2. Lapangan

- 1) Memasuki lapangan, peneliti membangun hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.
- 2) Pengumpulan data, dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- 3) Pemeriksaan keabsahan data, dilakukan agar data yang telah diperoleh kredibel.

3. Pasca Lapangan

- 1) Pengolahan dan analisis data, dilakukan untuk mendapat kesimpulan tentang hasil penelitian mengenai kelekatan orangtua dengan anak penyandang disabilitas sensorik netra di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta.
- 2) Penyusunan laporan akhir dan bimbingan penulisan skripsi, bertujuan agar penulisan hasil penelitian yang telah diolah dari informasi yang didapat disajikan sesuai dengan aturan penulisan yang bersifat ilmiah.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Penelitian akan dilakukan dalam jangka waktu dimulai dari bulan Februari 2023 sampai dengan Juni 2023 dengan lokasi di Sekolah Luar Biasa (SLB) A Pembina Tingkat Nasional Jakarta.

Langkah-langkah dan jadwal penelitian ini dimulai dari tahap pra lapangan, lapangan dan pasca lapangan dapat dilihat sesuai dengan tabel 3.1. sebagai berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Waktu							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
		2022	2023						
Pra Lapangan									
1.	Memilih lapangan penelitian								
2.	Menyusun rancangan penelitian dan pengajuan judul								
3.	Penjajagan lapangan								
4.	Menyusun proposal penelitian								
Lapangan									
1.	Memasuki lapangan penelitian								
2.	Mengumpulkan data penelitian								
3.	Pemeriksaan keabsahan data								
Pasca Lapangan									
1.	Pengolahan dan analisis data								
2.	Penyusunan laporan akhir dan bimbingan penulisan skripsi								